

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini masih terdapat anggapan bahwa Islam menghambat kemajuan. Beberapa kalangan mencurigai Islam sebagai faktor penghambat pembangunan (*an obstacle to economic growth*). Pandangan ini berasal dari para pemikiran Barat. Meskipun demikian, tidak sedikit intelektual muslim yang juga meyakinkannya. Kesimpulan yang agak tegesah-gesah ini hampir dapat dipastikan timbul karena kesalah pahaman terhadap Islam. Seolah-olah Islam merupakan agama yang hanya berkaitan dengan masalah ritual, bukan sebagai suatu sistem yang komprehensif dan mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk masalah pembangunan ekonomi serta industri perbankan sebagai salah satu motor penggerak roda perekonomian.<sup>1</sup>

Sejak awal kelahirannya, perbankan syariah dilandasi dengan kehadiran dua gerakan yaitu *neorevivalis* dan *modernis*. Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berdasarkan etika ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berdasarkan Al- Qur'an dan As-Sunnah. Upaya awal penerapan sistem *profit* dan *loss sharing* tercatat di Pakistan dan Malaysia sekitar tahun 1940-an, yaitu adanya upaya

---

<sup>1</sup>Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), Cet. Ke-1, h.3

mengelola dana jamaah haji secara non-konvensional. Setelah dua rintasan awal yang cukup sederhana itu, bank Islam tumbuh dengan sangat pesat.<sup>2</sup>

Berkembangnya bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan. Beberapa uji coba pada skala yang relatif terbatas telah diwujudkan. Akan tetapi, prakarsa lebih khusus untuk mendirikan bank Islam di Indonesia baru dilakukan Tahun 1990. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada Tanggal 10-20 Agustus 1990 menyelenggarakan Lokakarya. Hasil Lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya Jakarta, 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan amanat Munas IV MUI dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia.<sup>3</sup>

Bank Muamalat Indonesia lahir sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI. Akte pendirian PT Bank Muamalat Indonesia ditandatangani pada Tanggal 1 November 1991. Pada awal pendirian Bank Muamalat Indonesia, keberadaan bank syariah ini belum mendapatkan perhatian yang optimal dalam tatanan industri perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah ini hanya dikategorikan sebagai “bank dengan sistem bagi hasil”, tidak terdapat rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan. Hal ini sangat jelas tercermin dari Undang-undang

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 18

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 25

No.7 Tahun 1992, dimana pembahasan perbankan dengan sistem bagi hasil diuraikan hanya sepintas lalu dan merupakan “ sisipan” belaka. Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-undang No. 10 Tahun 1998. Dalam Undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah.<sup>4</sup>

Menurut Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No.7 Tahun 1992, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya. Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip *muamalah* Islam. Dengan kata lain, bank Islam lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian, kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank Islam yang mana keberadaan bank syariah mapan setelah diundangkannya UU No.21 Tahun 2010 tentang perbankan syariah.<sup>5</sup>

Adanya bank syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah. Melalui pembiayaan ini bank syariah dapat

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 26

<sup>5</sup> Irham Fahmi, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.2

menjalin mitra dengan nasabah, sehingga hubungan bank syariah dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur tetapi menjadi hubungan kemitraan. Bank Syariah Mandiri KC Bukittinggi merupakan salah satu bank syariah yang ada di Indonesia. Produk yang ditawarkan Bank Syariah Mandiri KC Bukittinggi pada saat sekarang ini salah satunya adalah pembiayaan. Produk pembiayaan yang banyak diminati nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Bukittinggi adalah pembiayaan implan. Implan adalah pembiayaan *consumer* dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal.<sup>6</sup>

Jumlah nasabah yang melakukan pembiayaan implan ini cukup banyak, perhatikan tabel berikut:

**Tabel 1.1: Jumlah nasabah pembiayaan implan**

No	Tanggal	Jumlah
1	Per 31 Desember 2015	50 orang
2	Per 31 Desember 2016	59 orang
3	Per 31 Desember 2017	70 orang

Sumber: *verifikator* PT Bank Syariah Mandiri KC Bukittinggi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan pembiayaan implan PT. Bank Syariah Mandiri KC Bukittinggi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun disertai dengan tingkat kebutuhan konsumsi masyarakat yang

<sup>6</sup> Meri Handayani, *Junior Consumer Banking Relationship Manager*, Bank Syariah Mandiri KC Bukittinggi, wawancara langsung, 30 April 2018

semakin tinggi. Masyarakat begitu antusias untuk melakukan pembiayaan dengan melakukan pemotongan gaji bulanan sebagai angsurannya. Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa pembiayaan yang diberikan oleh bank dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam pemberian pembiayaan, bank mempunyai standar operasional prosedur yang membuat daya tarik nasabah sehingga nasabah berminat untuk melakukan pembiayaan implan pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Bukittinggi. Untuk itu penulis tertarik menulis suatu karya ilmiah yang berjudul **“Standar Operasional Prosedur Pembiayaan Implan yang Diterapkan pada PT Bank Syariah Mandiri KC Bukittinggi”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penulisan laporan ini adalah:

Bagaimana standar operasional prosedur pembiayaan implan yang diterapkan pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Bukittinggi?

#### **C. Batasan Masalah**

Karena standar operasional prosedur pemberian pembiayaan pada produk yang ditawarkan PT. Bank Syariah Mandiri KC Bukittinggi cukup banyak, maka dengan keterbatasan waktu, dana, tenaga dan pikiran, objek penelitian ini perlu dibatasi. Agar lebih memperdalam objek yang diteliti tersebut, maka dalam tugas akhir ini hanya membahas standar operasional prosedur pembiayaan implan pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Bukittinggi.

#### **D. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian tugas akhir ini untuk mengetahui standar operasional prosedur pembiayaan implan yang diterapkan pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Bukittinggi.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak terkait, diantaranya:

1. Untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan studi program DIII Manajemen Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
2. Bagi Penulis untuk mengetahui standar operasional prosedur pembiayaan implan khususnya bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Bukittinggi.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak atau instansi lain sehingga menambah wawasan penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya mengetahui standar operasional prosedur pembiayaan implan pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Bukittinggi.

#### **F. Penjelasan Judul**

Standar Operasional Prosedur : Dokumen yang berkaitan dengan prosedur yang dilakukan secara kronologis untuk memperoleh hasil kerja yang paling efektif

dari para pekerja dengan biaya yang serendah-rendahnya.

Pembiayaan Implan : Merupakan pemberian fasilitas pembiayaan *consumer* kepada sejumlah pegawai dengan rekomendasi perusahaan atau instansi dimana pembayaran angsurannya dikoordinasi oleh perusahaan atau instansi melalui pemotongan gaji langsung. Pengajuan tersebut biasa dilakukan secara massal.<sup>7</sup>

Bank Syariah Mandiri : Lembaga keuangan syariah yang menggunakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, memeberikan jasa dan beroperasi secara prinsip-prinsip syariah.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode lapangan untuk mendapatkan data yang akurat. Oleh

---

<sup>7</sup> Subhanoto, *verifikator*, PT Bank Syariah Mandiri KC Bukittinggi, wawancara langsung, 28 April 2018

karena itu penulis melakukan peninjauan langsung dan wawancara dengan salah satu *verifikator* pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Bukittinggi.

## 2. Data dan Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer yaitu jenis penelitian berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang yang menjadi objek penelitian. sumber data primer diambil dan didapatkan melalui wawancara dengan salah satu *verifikator* pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Bukittinggi.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dengan perantara berupa bukti, catatan seperti buku-buku dan data pendukung lainnya yang dapat mempermudah penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Wawancara adalah suatu usaha untuk mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung pada salah satu *verifikator* pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Bukittinggi.

### b. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara langsung turun ke lapangan dengan melakukan praktek lapangan, dimana penulis melakukan praktek lapangan selama 1 bulan dari tanggal 2 April sampai



30 April 2018, tentang standar operasional prosedur pembiayaan implan pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Bukittinggi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam mendapatkan data tertulis dari pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Bukittinggi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti penulis yaitu standar operasional prosedur pembiayaan implan pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Bukittinggi.

d. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan, mencatat, menganalisa, menafsirkan kondisi yang terjadi secara tepat tentang langkah-langkah yang akan dilakukan dalam standar operasional prosedur pembiayaan implan pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Bukittinggi.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dalam laporan tugas akhir ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pada bab ini berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penelitian, penjelasan judul, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

- BAB II : Landasan teori yang menjelaskan tentang pengertian Standar Operasional Prosedur (SOP), pengertian pembiayaan implan dan landasan hukum pembiayaan, syarat sah pembiayaan, akad dalam pembiayaan, proses pemberian pembiayaan
- BAB III : Gambaran umum PT. Bank Syariah Mandiri KC Bukittinggi yang berisikan sejarah singkat Bank Syariah Mandiri KC Bukittinggi, visi dan misi Bank Syariah Mandiri, struktur organisasi Bank Syariah Mandiri KC Bukittinggi, dan produk yang terdapat di PT. Bank Syariah Mandiri KC Bukittinggi.
- BAB IV : Merupakan hasil dari penelitian penulis terhadap objek penelitian secara langsung kelapangan.
- BAB V : Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.